

ANALISIS TRIWULANAN: PERKEMBANGAN MONETER, PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN, TRIWULAN III - 2012

Tim Penulis Laporan Triwulanan, Bank Indonesia

Perekonomian domestik masih tumbuh cukup baik walaupun mengalami sedikit perlambatan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III 2012 tumbuh sebesar 6,2%, sedikit lebih rendah dari prakiraan sebelumnya akibat penurunan kinerja sektor eksternal yang masih berlanjut. Meskipun konsumsi dan investasi yang berorientasi permintaan domestik tetap tumbuh tinggi, penurunan ekspor telah berdampak pada penurunan produksi dan investasi yang berorientasi ekspor. Ke depan, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan kembali meningkat, ditopang oleh konsumsi dan investasi domestik yang tetap kuat. Ekspor diperkirakan juga akan mengalami perbaikan sejalan dengan membaiknya perekonomian beberapa negara mitra dagang utama, meskipun masih dibayangi ketidakpastian kondisi perekonomian global. Dengan perkembangan tersebut, ekonomi Indonesia untuk keseluruhan tahun 2012 diperkirakan tumbuh 6,3% dan pada tahun 2013 meningkat menuju kisaran 6,3%-6,7%.

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan III 2012 diperkirakan mengalami surplus, didukung oleh membaiknya transaksi berjalan dan lebih besarnya surplus pada transaksi modal dan finansial. Defisit transaksi berjalan pada triwulan III 2012 diperkirakan lebih rendah dibandingkan triwulan II 2012. Hal itu terindikasi dari neraca perdagangan pada Agustus 2012 yang tercatat mengalami surplus. Di sisi lain, surplus transaksi modal dan finansial diperkirakan meningkat seiring dengan aliran masuk modal portofolio yang cukup besar dan aliran masuk investasi langsung (Foreign Direct Investment/FDI) yang tetap tinggi. Dengan perkembangan tersebut, jumlah cadangan devisa pada akhir September 2012 meningkat dibandingkan posisi akhir bulan sebelumnya, yaitu mencapai 110,2 miliar dolar AS atau setara dengan 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah.

Perkembangan nilai tukar rupiah pada September 2012 bergerak sesuai kondisi pasar dengan intensitas depresiasi yang menurun. Hal tersebut sejalan dengan kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia untuk melakukan stabilisasi nilai tukar rupiah sesuai dengan tingkat fundamentalnya. Rupiah secara point-to-point melemah sebesar 0,37% (mtm) ke level Rp9.570 per dolar AS atau secara rata-rata melemah 0,64% (mtm) menjadi Rp9.554 per dolar AS. Tekanan terhadap nilai tukar rupiah terutama berasal dari masih tingginya permintaan valuta asing untuk keperluan impor. Intensitas tekanan terhadap rupiah menurun dengan lebih besarnya aliran masuk modal asing sejalan dengan sentimen positif perekonomian global dan prospek ekonomi domestik yang tetap kuat.

Tekanan inflasi cenderung menurun dan terkendali pada level yang rendah. Inflasi IHK pada September 2012 tercatat 0,01% (mtm) sehingga secara tahunan sebesar 4,31% (yoy). Inflasi inti berada pada level yang rendah (4,12%, yoy) sejalan dengan permintaan yang mereda paska lebaran, koreksi harga komoditas global, serta ekspektasi yang terkendali. Inflasi bahan pangan (volatile food) juga menurun, didorong oleh penurunan harga komoditas pangan yang cukup signifikan, terjaganya pasokan, dan kebijakan intensif yang dilakukan Pemerintah dalam pengendalian harga pangan. Di sisi lain, inflasi administered prices juga terkendali dengan tidak adanya kebijakan Pemerintah di bidang harga barang dan jasa yang bersifat strategis.

Sejalan dengan kinerja makroekonomi yang tetap terjaga, stabilitas sistem keuangan dan fungsi intermediasi perbankan tetap terjaga dengan baik. Kinerja industri perbankan yang solid tercermin pada tingginya rasio kecukupan modal (CAR/Capital Adequacy Ratio) yang berada jauh di atas minimum 8% dan terjaganya rasio kredit bermasalah (NPL/Non Performing Loan) gross di bawah 5%. Sementara itu, pertumbuhan kredit hingga akhir Agustus 2012 mencapai 23,6% (yoy), melambat dari 25,2% (yoy) pada bulan sebelumnya. Perlambatan terutama pada kredit modal kerja yang tumbuh sebesar 23,2% (yoy) sementara kredit konsumsi tumbuh relatif stabil sebesar 19,9% (yoy). Kredit investasi tumbuh cukup tinggi, sebesar 29,8% (yoy), dan diharapkan dapat meningkatkan kapasitas perekonomian nasional.

Solidnya kinerja perekonomian Indonesia tidak lepas dari dukungan sistem pembayaran yang handal. Dalam kegiatan perekonomian, peran strategis sistem pembayaran terutama adalah menjamin terlaksananya berbagai transaksi pembayaran dari kegiatan ekonomi dan kegiatan lainnya yang dilakukan, baik oleh masyarakat maupun dunia usaha. Selama triwulan III 2012, sistem pembayaran menunjukkan kinerja yang tetap positif. Nilai maupun volume transaksi sistem pembayaran selama triwulan III 2012 tetap tumbuh tinggi sejalan dengan masih solidnya aktivitas perekonomian. Selain itu, perkembangan transaksi sistem pembayaran yang semakin meningkat ini juga didukung dengan kebijakan Bank Indonesia di bidang sistem pembayaran yang diarahkan untuk memastikan terselenggaranya sistem pembayaran yang efisien, cepat, aman, dan handal. Di sisi pengedaran uang, uang kartal sebagai alat pembayaran masih memegang peranan yang penting di masyarakat. Hal tersebut tercermin dari tingginya pertumbuhan uang kartal yang beredar (UYD) selama triwulan III 2012 seiring dengan perkembangan aktivitas ekonomi yang tetap solid.